

BAB III

METODA PENELITIAN

Pada bab ketiga atau bab mengenai metode penelitian ini dibahas secara kronologis dan sistematis hal-hal yang berkenaan dengan **A** . metode dan pendekatan penelitian, **B** . paradigma penelitian, **C** . instrumen penelitian, **D** . sumber data dan sampel penelitian, **E** . pengumpulan data penelitian, **F** . pengolahan data dan analisis data penelitian.

Untuk lebih jelasnya disajikan berurutan yaitu :

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi, yaitu mengungkapkan fakta dan kenyataan "factual finding and actual". Metode ini dipilih karena masalah yang dikaji dan dianalisis adalah yang menyangkut dasar keyakinan agama, filsafat hidup, kontekstual kultural kraton, tujuan pendidikan dan aspek-aspek pelaksanaan pendidikan. Yang kesemuanya itu berlangsung dan terjadi di dalam lingkungan keluarga Sultan atau lingkungan kraton Kasepuhan khususnya.

Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data serta untuk menganalisis data mengenai petatah-petitih kraton dan implikasinya terhadap pola hidup dan pola pendidikan putra-putri Sultan.

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik, sebab data-data yang akan dikumpulkan dari lapangan secara alamiah dan apa adanya, hal ini sejalan dengan pandangan Subino Hadisubrata (1988:2) yang menegaskan : "data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif itu umumnya lebih bersifat naratif dari pada kuantitatif".

Dalam kontek ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang ada di lingkungan keluarga sultan "Maulana Pakuningrat S.H." yang antara lain : data mengenai keyakinan agama, filsafat hidup, kontekstual kraton, tujuan pendidikan dan aspek-aspek pelaksanaan pendidikan.

Kelima sub masalah (keyakinan agama, filsafat hidup, kontekstual kraton, tujuan pendidikan dan aspek-aspek pelaksanaan pendidikan) dianalisa secara kritis dan radikal, agar masalah tersebut terungkap dengan jelas dan sistematis, adapun literatur-literatur yang berkaitan dengan kontekstual masalah tetap menjadi salah satu acuan, seperti halnya dokumen-dokumen, silabus, buku-buku, koran, majalah, buletin dan tulisan-tulisan yang mendukung pengkajian masalah.

B. Paradigma Penelitian

Pada prinsipnya penelitian merupakan sarana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran, dan cara-cara untuk memperoleh kebenaran dapat melalui

intuisi, pemikiran kritis, realitis empiris dan adanya kon-sensus antar anggota ilmuan dan pemikiran yang radikal (filosofis).

Para peneliti dalam upaya menemukan kebenaran menggunakan berbagai cara atau model atau paradigma yang ber-fungsi sebagai garis pembimbing dan acuan dalam berpikir untuk menemukan kebenaran.

Sejalan dengan itu Bogdan dan Biklen (1982:30) bahwa : "Paradigm is a loose collection of logically held together assumptions, concepts, or propositions that orient thinking and research".

Pengertian paradigma Bogdan dan Biklen yaitu kumpulan anggota dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarah cara berfikir dan penelitian.

Paradigma dalam penelitian ini adalah "*paradigma alamiah*" yang menerima suatu kebenaran dari kenyataan yang terjadi. Paradigma alamiah lebih dikenal dengan pandangan fenomenologis. Fenomenologis berusaha memahami prilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang- orang itu sendiri (Moleong 1991:31). Rincian paradigma yang dipegang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fenomena

Pola pendidikan yang dilaksanakan pada setiap keluarga memiliki pola yang berlainan. Hal ini tidaklah terlepas dari peran serta, fungsi dan martabat orang tua dalam kiprahnya di

dalam keluarganya, masyarakat, pemerintahan.

Pendidikan nilai yang diajarkan di dalam keluarga pada prinsipnya untuk membekali hidup yang baik pada umumnya dan untuk mengantisipasi meluasnya "westernisasi" atau sifat yang kebarat-baratan (baik yang menyangkut prilaku sex, kenakalan remaja, penyalah gunaan narkotika dan bentuk-bentuk dekadensi moral lainnya).

Melaksanakan pendidikan petatah-petitih merupakan salah satu pola Sultan "Maulana Pakuningrat S.H" dalam menanamkan nilai-nilai hidup pada putra-putrinya, karena di dalam petatah-petitih mengandung ajaran olah budi atau olah rasa yang dapat membantu manusia untuk mencapai prilaku yang bijaksanaan sebagai mahluk sosial, prilaku yang berwawasan luas "insight" sebagai mahluk individu dan prilaku yang sabar dan tawakal sebagai mahluk Allah SWT.

Langsung maupun tak langsung ajaran nilai petatah-petitih membudaya dalam laku dan perbuatan Sultan "Maulana Pakuningrat S.H", hal ini mengandung konsekwensi, bahwa prilaku Sultan memiliki corak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya dan pola pendidikan anak khususnya.

Di samping itu, alih fungsi kraton dari pusat pemerintahan "sentral of power" kepusat budaya daerah "sentral of culture" yang tentunya mempengaruhi essensi kraton itu. Dari hal-hal itulah yang menarik untuk diteliti secara naturalistik.

2. Reduksi

Masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini, akan dicoba diangkat essensinya yang berlaku secara umum dan disingkap maknanya, sehingga membuka kemungkinan untuk **reduksikan**, yang pada akhirnya dapat bermanfaat bagi peneliti lain atau setidak-tidaknya bagi permasalahan yang memiliki kontek dan setting yang sama.

3. Keterlibatan Peneliti dengan Obyek Penelitian

Keterlibatan peneliti dengan sasaran (obyek) penelitian cukup kuat, hal ini mengandung tiga macam alasan yaitu :

- a. Informan penelitian ini telah memberikan berbagai macam informasi.
- b. Lokasi penelitian mudah dijangkau, mengingat kraton Kasepuhan ke sumber cukup naik angkutan kota Gunung Sari Sumber (GS).
- c. Usaha peneliti untuk membaur dengan pak Sultan Maulana Pakuningrat S.H dan pembantu dekatnya Pangeran Akhid dan Raden Sumanang memperoleh kemudahan, sebab Pak Sultan dengan Pak Basra (mertua) sudah kenal, Pangeran Akhid adalah teman satu kelas Pak Basra sewaktu di Taman Dewasa Cirebon, dan Raden Sumanang cendikiawan di kraton Kasepuhan sangat responsif.

C. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di kraton Kasepuhan,

peneliti sendiri yang langsung terjun kelapangan, artinya peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengungkapkan kondisi awal suatu proyek penelitian (kraton Kasepuhan dan keluarga kraton Kasepuhan) diperlukan kerja extra keras, hal ini dilakukan peneliti dalam mengkaji kondisi awal di kraton Cirebon.

Ada dua jenis observasi yang digunakan dalam penelitian di kraton Kasepuhan, adalah sebagai berikut :

1. Observasi non Partisipan yang tersembunyi "*Covert*" artinya pada mulanya peneliti datang sebagai wisatawan, berkunjung ke kraton Kaprabonan di jalan Keprabonan, kraton Kanoman di jalan Lemah wungkuk, kraton Kacirebonan di jalan Pulasaren dan kraton Kasepuhan di jalan Kasepuhan.
2. Observasi terbuka "*Overt*" artinya observasi ini dilakukan setelah surat-surat resmi, diperoleh baik dari PPS, Rektor, dan Sospol DT. I Jabar, perkenalan langsung dengan Sultan, P. Akhid, R. Sumanang, dari pihak kraton Kasepuhan dan P. Mohammad Khusno dari pihak kraton Kanoman sebagai pembanding juga R. Elang Acep (elang yang hidup di luar kraton yang memiliki kaitan keturunan yang sudah jauh) sebagai informasi awal untuk mengetahui kondisi kraton dan untuk menerobos tatanan nilai di kraton, dan tidak ketinggalan Bapak Basra (mertua) ikut memberikan gambaran umum tentang kraton di Cirebon (walau dalam kontek ini

beliau sebagai pembantu penelitian).

Observasi terbuka "Overt" dilaksanakan karena berbagai pertimbangan, antara lain :

- a. Yang diteliti adalah kraton, bekas pusat pemerintahan yang memiliki corak tersendiri dan untuk masuk ada protokoler dan norma-norma yang berlaku di lingkungan kraton dan memerlukan identitas resmi .
- b. Memudahkan penjaringan data, dengan bantuan Pemda Cirebon dan perpustakaan 400 Cirebon dan pihak mereka membutuhkan kelengkapan jati diri dan kelengkapan administrasi peneliti.
- c. Member-Check, klias balik dan uji ulang mengenai kebenaran apa yang dilihat, dianalisa dan disimpulkan oleh peneliti. Kegiatan member-check melibatkan sumber data primer, dan dalam kontek ini Sultan Kasepuhan P.R.A. Maulana Pakuningrat S.H sebagai sumber data primer.

Khusus kajian masalah kontekstual dan faktual kraton dengan berbagai tradisinya, penulis terjun secara membaur dengan para pengunjung dalam pelaksanaan tradisi "pelal" atau "panjang jimat" yang dilaksanakan dibulan Maulid Nabi besar Muhammad SAW, pada malam Jumat tanggal 12 Maulud (1413 H) atau hari Kamis tanggal 10 September 1992.

Untuk menentukan apa yang essensi dalam pelaksanaan "pelal" atau "panjang jimat", peneliti menyebarkan tenaga tambahan untuk merekam dan melihat prosesi panjang jimat, dengan pembagian tugas sebagai berikut :

- 1) Peneliti terjun langsung di kraton Kasepuhun.
- 2) Bapak Basra masuk dalam jajaran tamu atau undangan.
- 3) Reikamulya terjun langsung di kraton Kanoman dan kacirebonan, dan terpusat pada kraton Kanoman (kraton terbesar setelah Kasepuhun), yang kesemuanya itu telah dibekali kerangka ataupun pedoman penjaringan data.

Melihat dan mendengar peristiwa langsung apa yang di-perbuat para pengunjung dalam pelaksanaan tradisi "pelai" berpedoman pada pokok-pokok pemikiran Nasution (1988:64) yaitu : ada sembilan hal sebagai upaya untuk merekam informasi atau data agar tidak kehilangan maknanya, kesembilan hal adalah sebagai berikut :

- a) Ruang, tempat berkumpulnya para tamu, petugas dan para pengunjung pajang Jimat.
- b) Pelaku, yaitu kerabat keluarga kraton yang masih ada kaitan atau hubungan darah dengan Sultan.
- c) Kegiatan, prilaku yang dilaksanakan dalam peristiwa panjang Jimat.
- d) Obyek, benda dan simbol yang dibawa dalam prosesi panjang Jimat.
- e) Perbuatan, yaitu tindakan-tindakan yang unik baik yang dilakukan pelaksana maupun para pengunjung.
- f) Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan panjang Jimat dari awal hingga akhir.
- g) Waktu dan kronologis pelaksanaan prosesi panjang Jimat.

- b) Tujuan apa yang ingin dicapai para pelaksana dan pengunjung panjang jimat.
- i) Perasaan dan emosi yang terjadi pada saat prosesi panjang jimat itu dilaksanakan.

Kesembilan kerangka di atas, tidak saja digunakan dalam mengkaji prosesi pelaksanaan panjang jimat, tetapi pada aspek-aspek pelaksanaan pola pendidikan anak, situasi dan kondisi tempat kediaman Sultan, mimik dan intensitas gaya dialognya Sultan.

Pedoman yang dipegang dalam menjaring penelitian yang bersifat wawancara langsung dengan sumber data primer adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berusaha menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan, agar dapat mengumpulkan aneka ragam data secara menyeluruh.
2. Peneliti mampu memperhatikan tiap situasi dan kondisi secara menyeluruh.
3. Peneliti berupaya tampil terhadap segal stimulus yang timbul, baik dari dalam maupun luar lingkungan sekitarnya.
4. Peneliti berusaha merespon sesuatu secara essensial (*radix*), agar data yang diperoleh valid.

Keuntungan menggunakan jenis wawancara "berstruktur" ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai berdusta, Maleong (1991:138). Apalagi dalam proses wawancara dengan sumber primer (Sultan), disaksikan dan didampingi oleh Bapak

Basra (mertua) dari pihak peneliti, Elang Akhid dan Raden Sumanang dari pihak Sultan.

Teknik wawancaranya dapat memperoleh informasi secara langsung tentang apa yang terkandung di dalam kerangka penelitian dan dapat mengetahui maksud tentang apa yang ada dalam pemikiran dan hati responden, Nasution (1988:73).

Kriteria yang dipegang dalam menjaring data penelitian yang bersifat dokumenter adalah sebagai berikut :

1. Menjaring berbagai macam buku, naskah buletin, majalah, koran, silabus dan sebagainya, yang memiliki judul maupun ada kaitannya dengan pokok permasalahan penelitian.
2. Mengklasifikasi topik-topik, isi buku yang mempunyai kaitan dengan sub-sub masalah.
3. Menyusun secara sistematis, logis dan cermat topik-topik isi buku yang sesuai dengan sub-sub permasalahan.

Dokumen yang sudah teruji tingkat kehandalannya itu dapat menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sesuatu data, agar menjadi fakta yang valid. Untuk dapat memanfaatkan dokumen yang padat ini, diperlukan teknik kajian isi "Content analisis", sebagaimana yang diungkapkan oleh Krippendorff (1988:21) pada Maleong (1991:163) bahwa kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shohih dari data atas dasar konteknya.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi internal (memo, pengumuman, interuksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam

kalangan kraton Kasepuhan), dan dokumen eksternal (majalah, buletin, pernyataan dan berita mengenai Cirebon dan kraton Kasepuhan), Maleong (1991:163-164).

Ketiga teknik penjaringan data baik observasi, wawancara dan dokumen dilaksanakan sesuai dengan prinsip penelitian, yakni saling melengkapi sehingga menghasilkan fakta yang valid dan shohih.

D. Sumber Data dan Subyek Penelitian

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang bersifat primer dan sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Sultan Kasepuhan P.R.A.Maulana Pakuningrat S.H. sebagai orang yang pertama yang mengetahui, mengalami dan melaksanakan peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan penelitian mengenai agama, filsafat hidup, kontek kultural. Tujuan pendidikan dan aspek pelaksanaan pola pendidikan anaknya. Untuk mengecek, membandingkan, melengkapi dan membenarkan serta membantah data-data yang telah ada sebelumnya, maka diperlukan data yang bersumber dari pihak kedua (sekunder).

Data-data dari sumber sekunder dalam penelitian ini :

1. Wawancara dengan Pangeran Akhid (orang kepercayaan Sultan Kasepuhan).
2. Wawancara dengan Raden Sumanang (cendekiawan kraton Kasepuhan).

3. Wawancara dengan Pangeran Muhammad Khusno (cendekiawan kraton Kanoman).
4. Elang Acep yang hidup di luar lingkungan kraton.
5. Catatan resmi yang berupa bukti-bukti kesultanan yang ada di Pemda dan perpustakaan kraton, dan catatan tak resmi tentang Sultan dan kraton Kasepuhan yang ditulis oleh koran, majalah dan buletin.

Sebelum pelaksanaan penelitian yang sebenarnya dilakukan, peneliti mengadakan survey pendahuluan dibeberapa kesultanan Cirebon, diantaranya kesultanan Kacirebonan, Keprabonan, Kanoman dan Kasepuhan.

Survey pertama di kesultanan kraton Kacirebonan dan setelah diterima oleh salah satu anak Sultan dia menyarankan untuk datang lagi hari berikutnya, dan setelah peneliti membaca situasi dan kondisi di sana ada hal yang kurang, yakni lokasi kraton kurang luas dan peninggalan-peninggalan benda-benda pusaka hanya sedikit dan responsif.

Survey kedua ke kesultanan kraton Keprabonan, dan diterima oleh salah satu anak dari Sultan raja dan beliau menyarankan bila membutuhkan informasi tentang kraton Keprabonan hendaklah ke kesultanan kraton Kanoman. Studi pendahuluan terhadap Sultan Kaprabonan kurang memenuhi harapan peneliti.

Survey berikut ke kraton Kanoman dan langsung diterima oleh cendekiawan kraton P. Mohammad Khusno, dari sanalah peneliti memperoleh sedikit gambaran yang jelas mengenai kraton dengan segala tradisinya.

Pencarian dan konsolidasi terus diupayakan dan pada akhirnya ada hal yang mengganjal yaitu tidak responnya Sultan Kanoman dengan tidak bersedia menerima peneliti, dan prinsip Kanoman tidak mau ada publikasi, hal ini sesuai dengan ungkapan Pangeran Khusno bahwa tradisi-tradisi hanya boleh dilakukan, tidak ditulis, sebab bila disajikan dalam bentuk tulisan memiliki kecenderungan komersial.

Dan yang terakhir survey pada kraton Kasepuhan, sebagai kraton yang pertama di Cirebon dan masih memiliki berbagai peninggalan tradisi yang cukup besar dan tetap dilestarikan, dan kraton Kasepuhan inilah yang dijadikan obyek penelitian.

Alasan-alasan mengapa kraton Kasepuhan yang dijadikan obyek penelitian, adalah sebagai berikut :

- a. Kraton Kasepuhan adalah kraton yang pertama di kota Cirebon.
- b. Kraton Kasepuhan masih memiliki peninggalan-peninggalan kuno yang masih cukup banyak.
- c. Tradisi-tradisi kraton masih tetap dilestarikan dengan tidak mengabaikan perkembangan jaman.
- d. Sultan Maulana Pakuningrat S.H adalah keturunan Sunan Gunung Djati yang ke-20 dan diwarnai oleh sikap ilmiah, karena baeliau alumnus UNPAD Bandung. Kejujuran, ketembukaan, dan sikap-sikap ilmiah cenderung mewarnai perilakunya.

- e. Masih memiliki ikatan sosiologis dan geografis antara keratonan Kasepuhan dengan tempat kelahiran peneliti yaitu di Pasuruan-Losari Cirebon, karena Losari merupakan wilayah negara Cirebon pada tahun 1676.
- f. Pangeran Akhid adalah teman sekelas dengan Pak Basra (mertua) peneliti. Hal ini masih memiliki ikatan persahabatan yang masih terjalin dengan baik.
- g. Kondisi fisik lingkungan keluarga kraton Kasepuhan sangat luas dan bukti-bukti peninggalan tersebut memperkuat asumsi peneliti bahwa kraton Kasepuhan memiliki kriteria yang cukup sebagai lokasi panelitian.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Semua bukti data-data penelitian akan dilampirkan secara tersendiri, sedangkan seluruh data penelitian diperoleh melalui lima langkah, secara kronologis akan dijelaskan dari tahap orientasi, eksplorasi, member-check, triangulasi dan audit trail, pada Maleong (1991:175-188).

Untuk lebih jelasnya lima langkah tersebut akan dijelaskan secara beruntun adalah sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Kegiatan dan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengusahakan ijin penelitian secara tertulis dari pihak

Sospol Jawa Barat, adapun prosedurnya meliputi : (1). Meminta pengantar dari PPS untuk ke Rektor IKIP Bandung, (2). Memperoleh surat pengantar dari Rektor IKIP Bandung ke Sospol Jabar, (3). Memperoleh rekomendasi Kakansospol Jabar untuk Kasospol Kotamadya Cirebon, (4). Dari kota-madya memperoleh rekomendasi untuk lokasi penelitian yaitu kraton Kasepuhan Cirebon.

- b. Melakukan survey pendahuluan, khususnya ke lokasi kraton Kasepuhan di Cirebon.
- c. Mencari informasi yang bersifat umum, melalui Elang Acep dan Pangeran Khusno, yang kedua-duanya kerabat dari kraton Kanoman serta Elang Akhid dan R. Sumanang dari kerabat kraton Kasepuhan.

2. Tahap Eksplorasi

Kegiatan dilapangan yang dilakukan pada tahap eksplorasi adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun pedoman umum (tentatif) artinya membuat kerangka umum cara memperoleh data.
- b. Memilih dan menentukan sumber data yang terandalan.
- c. Mencari dan menjaring data yang sesuai dengan fokus penelitian ini.
- d. Menetapkan data yang sesuai dengan fokus masalah.
- e. Mendokumentasikan data yang diperoleh melalui penelitian dalam bentuk sebagai berikut :
 - 1. Catatan dengan sistem rekam dengan tape recorder.

2. Laporan lapangan, yaitu hasil tulisan observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun secara sistematis.
3. Buku agenda selama penelitian yang mencatat tentang pengalaman, perasaan, kesulitan dan keputusan yang menyangkut penelitian.

3. Tahap Member-check

Member-check merupakan tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh dari lapangan, dengan cara :

- a. Meminta tanggapan Sultan guna mencheck tentang kebenaran data yang telah disusun, yang dalam hal ini Pak Sultan Maulana Pakuningrat S.H.
- b. Telaah ulang untuk mengoreksi dan melengkapi hal-hal yang dirasa masih kurang atau tidak sesuai dengan masalah yang dikaji.

4. Tahap Trianggulasi

Tahap trianggulasi merupakan tahap pemeriksaan kesalahan data, yang diperoleh memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Dalam tahap trianggulasi dilakukan dengan caracara sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang terkait dengan masalah.
- b. Membandingkan informasi dari Sulatan Maulana Pakuningrat S.H dengan informasi Elang Akhid dan R. Sumanang atas

masalah yang sama.

- c. Membandingkan keadaan dan prespektif kasus subyek penelitian dengan pendapat orang lain di luar kasus.

5. Tahap Audit Trail

Tahap ini merupakan tahap pembuktian kebenaran data yang ditampilkan dalam laporan ini, setiap data yang ditampilkan harus disertai dengan keterangan yang menunjukkan sumbernya, sehingga mudah dalam menelusuri sumber kebenaran data yang ada.

F. Pengolahan dan Analisa Data Penelitian

Pola analisa data dalam penelitian ini menggunakan kerangka "analisis domain" (domain analisis) Spardley (Samafiah Faisal, 1990:90), model analisa ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh dari masalah yang diteliti. Dan tidak mengesampingkan pola pempaduan, pembanding dan pengkontrasan, kesimpulan-kesimpulan sementara yang telah dibuat pada saat data dihimpun, Subino (1988:21).

Untuk keperluan analisa data, peneliti menggunakan pola "analisa domain" dengan disesuaikan pada permasalahan yang diteliti, untuk keperluan analisa tersebut sebagai berikut :

1. Menyusun dan mengajukan pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan fokus permasalahan.

2. Mereduksi data, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.
3. Menginterpretasikan (menafsirkan) data, untuk keperluan itu peneliti berusaha membahasakan, menerangkan dan menemahkkan data-data agar menjadi fakta.
4. Berusaha menyingkapkan yang essensial dari permasalahan.